

**ANALISIS PERBEDAAN TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA OPINI
PADA LIMA SURAT KABAR DI INDONESIA
EDISI 25 SEPTEMBER - 01 OKTOBER 2014**

ARTIKEL PUBLIKASI



**Usulan Penelitian Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**

Diajukan Oleh:

SUKMA LULUK VITA LAILA

A310110155

Kepada:

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

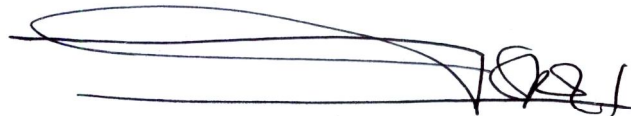
FEBRUARI, 2015

**ANALISIS PERBEDAAN TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA OPINI
PADA LIMA SURAT KABAR DI INDONESIA
EDISI 25 SEPTEMBER - 01 OKTOBER 2014**

Diajukan Oleh:
SUKMA LULUK VITA LAILA
A310110155

Artikel Publikasi ini telah disetujui oleh pembimbing skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi.

Surakarta, 23 Februari 2015



Dra. Atiqa Sabardilla, M.Hum.

NIK. 472

**ANALISIS PERBEDAAN TINDAK TUTUR ILOKUSI BAHASA OPINI
PADA LIMA SURAT KABAR DI INDONESIA
EDISI 25 SEPTEMBER - 01 OKTOBER 2014**

Sukma Luluk Vita Laila/A310110155
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
qsuxma@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data berupa lima surat kabar di Indonesia, meliputi surat kabar *Kompas*, *Media Indonesia*, *Tempo*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia*. Data dalam penelitian ini berupa kata-kata, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam bahasa opini pada lima surat kabar di Indonesia. Penelitian ini dalam mengumpulkan data menggunakan teknik simak dan catat. Kedua teknik tersebut dipadukan guna memperoleh data-data yang sesuai dengan arah penelitian. Metode dan teknik analisis data yang digunakan adalah metode padan dengan teknik dasar pilah unsur penentu, teknik lanjutan berupa teknik daya pilah referensial, teknik ortografis, dan teknik translasional. Teknik translasional digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan tindak tutur ilokusi bahasa opini, teknik ortografis digunakan untuk mengidentifikasi narasumber. Adapun teknik daya pilah referensial digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi pada lima surat kabar di Indonesia. Metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan metode penyajian informal. Hasil penelitian mencakup tiga rumusan masalah, pertama bentuk tindak tutur ilokusi ditemukan dengan jumlah 105 tindak tutur, meliputi tindak tutur ilokusi representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklarasi. Kedua, perbedaan tindak tutur ilokusi. Ketiga, identifikasi narasumber berjumlah 74 data, dikaji dari aspek penggunaan bahasa, penyajian opini, penggunaan istilah-istilah bahasa, penggunaan gambar karikatur, dan isi artikel opini.

Kata kunci: pragmatik, tindak tutur ilokusi, opini, surat kabar

Pendahuluan

Manusia merupakan makhluk Tuhan yang diciptakan paling sempurna. Akal pikiran merupakan bagian dari manusia yang menunjukkan bahwa manusia berbeda dengan makhluk Tuhan yang lainnya. Dengan akal pikiran yang dimiliki oleh manusia, ia dapat berpikir secara logika dan dapat berkomunikasi dengan sesama menggunakan suatu bahasa.

Bahasa yang digunakan oleh manusia untuk berkomunikasi sehari-hari dibedakan menjadi dua, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan. Kedua bahasa tersebut mempunyai fungsi yang sama, yakni sama-sama sebagai alat komunikasi. Bahasa lisan dapat dikatakan sebagai bahasa yang langsung diucapkan oleh manusia dengan menggunakan organ wicara. Adapun bahasa tulis merupakan bahasa yang tidak langsung diucapkan oleh manusia, melainkan dengan menuangkannya ke dalam sebuah tulisan.

Seiring dengan kemajuan teknologi, manusia tidak akan lepas dari sebuah komunikasi dengan menggunakan media yang semakin merajalela. Media dalam hal ini merupakan sebuah perantara manusia untuk berkomunikasi antar sesama. Pentingnya sebuah komunikasi bagi manusia, manusia semakin kreatif mengembangkan media-media yang dapat mempermudah jalannya sebuah komunikasi.

Media yang telah dikembangkan manusia berupa media cetak dan media elektronik. Kedua media ini berperan penting dalam kehidupan sehari-hari manusia, fungsinya selain untuk berkomunikasi juga untuk menyampaikan sebuah informasi. Pemberitaan yang ada di sekitar manusia sering sekali menyita perhatian. Seperti halnya berita tentang politik dan ekonomi pada sebuah negara.

Berita tentang politik dan ekonomi sering menjadi perhatian umum karena keduanya merupakan bagian dari keberlangsungan sebuah negara. Dari latar belakang inilah, peneliti tertarik mengkaji opini-opini yang berkaitan dengan pemberitaan yang ada disekeliling manusia. Opini-opini dan pernyataan yang berbeda sangat menarik untuk dikaji dari segi tuturan.

Tuturan merupakan bagian dari berbahasa yang dilakukan oleh manusia. Peristiwa tutur merupakan gejala sosial, sedangkan tindak tutur merupakan gejala individual. Tindak tutur itu sendiri merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang berkaitan dengan bahasa. Tindak tutur dalam kajian pragmatik, dibedakan menjadi tiga, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi.

Ketiga tindak tutur tersebut mempunyai daya pengaruh yang berbeda-beda. Tindak tutur lokusi merupakan tindak tutur yang menyatakan sesuatu dengan apa adanya. Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya menyatakan sesuatu, tetapi juga menyatakan sebuah tindakan untuk melakukan suatu hal. Adapun tindak tutur perlokusi merupakan tindak tutur yang mempunyai pengaruh terhadap lawan tuturnya. Maka dari itu, penelitian ini akan difokuskan pada tindak tutur ilokusi dalam bahasa opini lima surat kabar di Indonesia.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2014:6). Penelitian ini dilakukan di kampus 1 Universitas Muhammadiyah Surakarta yang beralamat di Jl. A.Yani Tromol Pos 1 Pabelan Kartasura Surakarta 57102. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 27 Oktober 2014 – 23 Februari 2015.

Data merupakan bagian terpenting dalam penelitian. Oleh karena itu, dalam suatu penelitian berbagai data harus dikumpulkan oleh seorang peneliti. Data penelitian ini adalah data kualitatif yang berupa kata-kata, ungkapan, dan kalimat yang terdapat dalam bahasa opini pada lima surat kabar di Indonesia. Sumber data adalah sumber penelitian dari mana data diperoleh (Siswantoro, 2005:54). Sumber data dalam penelitian ini adalah lima surat kabar di

Indonesia, meliputi surat kabar *Kompas*, *Media Indonesia*, *Tempo*, *Republika*, dan *Seputar Indonesia*. Metode dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak. Disebut metode simak atau penyimakan karena berupa penyimakan: dilakukan dengan menyimak, yaitu menyimak penggunaan bahasa (Sudaryanto, 1993:133). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik catat. Pencatatan dilakukan secara langsung dengan menggunakan alat tulis dan memanfaatkan kemajuan teknologi (Sudaryanto, 1993:135).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode padan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik dasar Pilah Unsur Penentu (PUP) dengan teknik lanjutan berupa teknik daya pilah referensial, teknik ortografis dan teknik translasional. Teknik translasional digunakan untuk mendeskripsikan perbedaan tindak tutur bahasa opini, teknik ortografis digunakan untuk mengidentifikasi narasumber. Adapun teknik daya pilah referensial digunakan untuk mengidentifikasi bentuk tindak tutur ilokusi pada lima surat kabar di Indonesia. Adapun metode penyajian hasil analisis data pada penelitian ini adalah metode penyajian informal. Metode ini merupakan perumusan dengan kata-kata biasa walaupun dengan terminologi yang teknis sifatnya (Sudaryanto, 1993:145).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil penelitian merupakan tahapan setelah data dalam penelitian terkumpul dan data tersebut sudah selesai dianalisis sesuai dengan landasan teori yang telah peneliti tetapkan. Adapun hasil penelitian ini yang mencakup tiga rumusan masalah yaitu, bentuk tindak tutur ilokusi, perbedaan tindak tutur ilokusi, dan identifikasi narasumber akan dipaparkan sebagai berikut.

a. Bentuk Tindak tutur ilokusi

Tindak tutur adalah tindakan-tindakan yang disampaikan lewat tuturan (Yule, 2006:82). Menurut Austin tindak tutur dibedakan menjadi tiga, salah satunya tindak tutur ilokusi. Adapun pengertian tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang dituturkan oleh penutur kepada mitra tutur, dengan tujuan

menyampaikan informasi sekaligus secara tidak langsung si penutur meminta mitra tutur untuk melakukan suatu tindakan. Di bawah ini akan dipaparkan bentuk-bentuk tindak tutur ilokusi beserta penjelasannya.

- (1) Kementerian dalam negeri melansir, **setidaknya** lebih dari 300 orang pejabat daerah telah menjadi tersangka korupsi. Hal ini menunjukkan keberadaan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang sering melakukan tangkap tangan tidak membuat jera para pejabat pemerintah di pusat dan daerah (Sindo, 25 September 2014).
- (2) Penyakit paling kronis adalah adanya *money politics*. Bisa dibayangkan, bagaimana seorang calon anggota legislatif meminta tim suksesnya mengembalikan kubah masjid yang sudah disumbangkan untuk sebuah desa karena suaranya ternyata jeblok di TPS-TPS desa tersebut. **Tentu** masih banyak kasus-kasus lain yang membuat miris siapa pun. Sudah menjadi kisah usang pula apabila seorang caleg akhirnya harus mengalami habis harta bendanya dan menimbun banyak utang karena ikut bertanrunng dalam pemilihan untuk DPR, DPRD, provinsi, dan DPRD kabupaten/kota (Sindo, 25 September 2014).

Kalimat (1) eksplikatur: ‘Kementerian dalam negeri melansir, setidaknya lebih dari 300 orang pejabat daerah telah menjadi tersangka korupsi.’ bila dituturkan oleh seorang anggota Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) kepada rekannya, selain memberi informasi mengenai suatu kasus besar yang terjadi, juga berisi tentang tindakan yaitu meminta para anggotanya untuk segera melakukan penyidikan terhadap kasus tersebut. Kalimat (2) eksplikatur: ‘Penyakit paling kronis adalah adanya *money politics*.’ bila dituturkan oleh seorang pengamat politik kepada calon legislatif yang akan melakukan kampanye, selain memberi informasi mengenai penyakit yang sering terjadi pada parpol ketika kampanye, juga berisi tentang tindakan yaitu meminta mitra tutur untuk berkampanye sewajarnya saja, tidak

perlu mengumbar janji, dan meminta untuk menjadi anggota dewan yang sehat tidak terlibat *money politic* serta korupsi untuk memajukan bangsa dan negara.

Kedua kalimat di atas, secara umum membicarakan topik yang sama yaitu terkait dengan masalah pemilihan umum yang anggota legislatifnya masih banyak tersandung kasus korupsi. Adapun jenis tindak tuturnya kalimat (1) merupakan tindak tutur ilokusi representatif ‘menyebutkan’, dan kalimat (2) merupakan tindak tutur ilokusi representatif ‘mengatakan’.

b. Perbedaan tindak tutur ilokusi

Tindak tutur ilokusi merupakan tindak tutur yang selain memberikan informasi juga berisi tentang tindakan yang meminta mitra tutur untuk melakukan suatu hal. Penelitian ini, mengkaji mengenai perbedaan tindak tutur ilokusi bahasa opini pada lima surat kabar di Indonesia. Secara garis besar, peneliti akan menganalisis perbedaan tersebut dari dua aspek yaitu bahasa yang digunakan pada opini dan isi yang terkandung di dalam masing-masing opini. Adapun perbedaannya akan dijelaskan sebagai berikut.

Surat kabar *Kompas* dalam penggunaan bahasa cenderung sulit dipahami, penyajian opini secara deskripsi yaitu menjelaskan pendapat pribadi, banyak menggunakan istilah-istilah bahasa yang tidak dapat dengan mudah dipahami, artikelnya pun cenderung lebih panjang, dan di dalam setiap artikel opini terdapat gambar karikatur yang mewakili isi opini. Bagi seseorang yang kosa katanya kurang luas akan mengalami kesulitan dalam memahami setiap istilah yang ada di dalam opini. Adapun dari aspek isi kebanyakan dari opini itu membahas suatu hal yang sedang gencar dibicarakan, pada saat peneliti sedang melakukan ekspeimennya kabar yang sedang ramai adalah mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dan pemilu 2014. Hampir semuanya opini yang ada di dalam surat kabar *Kompas* membahas pemilu dan hanya beberapa yang membahas kurikulum 2013.

Surat kabar *Media Indonesia* dalam penggunaan bahasa cenderung mudah dipahami, penyajian opini secara deskripsi yaitu menjelaskan pendapat pribadi, penggunaan istilah-istilah bahasa yang cenderung lebih

sedikit dibandingkan dengan bahasa opini pada surat kabar *Kompas*, artikel opininya cenderung lebih panjang, dan jarang terdapat gambar karikatur dalam setiap opininya. Siapapun yang membaca opini pada surat kabar *Media Indonesia* tidak akan mengalami kesulitan seperti membaca opini pada surat kabar *Kompas*. Adapun dari aspek isi, pada opini surat kabar *Media Indonesia* lebih banyak membahas permasalahan yang ada di Indonesia ketimbang masalah politik.

Surat kabar *Republika* hampir sama dengan opini pada surat kabar *Media Indonesia*, dalam penggunaan bahasa cenderung mudah dipahami, penyajian opini secara deskripsi yaitu menjelaskan pendapat pribadi, penggunaan istilah-istilah bahasa yang cenderung lebih sedikit, artikelnya pun cenderung lebih panjang, dan jarang sekali ditemukan gambar karikatur di dalam opini. Siapapun yang membaca opini pada surat kabar *Republika* tidak akan mengalami kesulitan seperti membaca opini pada surat kabar *Kompas*. Aspek isinya pun lebih sedikit yang membahas masalah politik.

Koran *Tempo*, dalam penggunaan bahasa pada setiap opininya cenderung lebih mudah dipahami. penyajian opini secara deskripsi yaitu menjelaskan pendapat pribadi, penggunaan istilah-istilah bahasa yang cenderung lebih sedikit, artikelnya pun cenderung lebih singkat, dan banyak ditemukan gambar karikatur yang mewakili beberapa opini yang dimuat dalam satu surat kabar. Pembaca yang kosakatanya kurang luas tidak akan mengalami kesulitan dalam memahami bacaannya. Adapun dari segi isi lebih banyak membahas masalah politik ketimbang hal yang lain.

Surat kabar *Seputar Indonesia* dalam penggunaan bahasanya cenderung sulit dipahami, penyajian artikelnya pun lebih panjang, banyak menggunakan istilah-istilah bahasa yang sulit dicerna dan banyak terdapat gambar karikatur. Adapun dari segi isi lebih banyak membahas masalah politik yang ada di Indonesia ketimbang masalah yang lain.

Dari paparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa bahasa opini pada surat kabar *Kompas* dan surat kabar *Seputar Indonesia* cenderung lebih cocok dibaca oleh seseorang yang kosa katanya luas sehingga dalam memahami

isinya tidak mengalami kesulitan. Adapun bahasa opini pada surat kabar *Media Indonesia*, koran *Tempo*, dan surat kabar *Republika* lebih cocok dibaca oleh seseorang yang kosa katanya pas-pasan karena bahasa yang digunakan lebih mudah dipahami.

c. Identifikasi narasumber

Nugroho, seorang laki-laki yang berusia dewasa berprofesi sebagai Rektor Universitas Mercu Buana Jakarta menulis opini berjudul “Demokrasi Bukan untuk Menyesatkan”. Artikel opini yang ditulisnya ditujukan kepada partai politik (parpol) dengan tujuan mengungkap permasalahan yang terjadi akibat pemilihan kepala daerah (pilkada) yang dilakukan secara langsung, serta memberikan penjelasan-penjelasan mengenai pemilihan kepala daerah (pilkada) tidak langsung yang dinilai lebih efektif, sehingga para pembaca dapat membedakan atau terbuka wawasannya mengenai pilkada langsung dan tidak langsung. Pesan yang terkandung dalam artikel opini Nugroho adalah untuk partai politik (parpol) harus benar-benar melakukan perbaikan menyeluruh atas setiap kadernya yang dicalonkan sebagai dewan maupun pimpinan daerah dan untuk seluruh rakyat Indonesia tidak perlu takut dengan pilkada tidak langsung (*Sindo*, 25 September 2014).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan hasil penelitian yang terdapat pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur ilokusi pada bahasa opini lima surat kabar di Indonesia, telah ditemukan dengan total keseluruhan 105 tindak tutur ilokusi.
2. Perbedaan tindak tutur bahasa opini antar surat kabar memiliki perbedaan yang menonjol yaitu, penggunaan bahasa, gambar karikatur, penyajian artikel, dan isi yang terkandung dalam artikel opini.

3. Identifikasi narasumber meliputi nama penulis, jenis kelamin, usia, profesi, judul artikel, tujuan penulisan artikel, isi artikel, dan pesan yang terkandung dalam artikel.

Daftar Pustaka

- Arifin, Samsul. 2013. "Analisis Pragmatik Bahasa Iklan pada Media Elektronik 2012". *Dalam Nugroho Jurnal Ilmiah Pendidikan*. ISSN: 2354-5968. Vol. 01. No. 01. Hal. 8. <http://stkipdrnugroho.ac.id/up-pdf/samsularifin>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 15.50 WIB.
- Austin, J.L. 1962. *How to do Thing with Word*. New York: Oxford University Press.
- Chaer, Abdul. 2010. *Kesantunan Berbahasa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djuroto, Totok. 2004. *Manajemen Penerbitan Pers*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Etikasari, Dian. 2012. Tindak Tutur Direktif dalam Wacana Kelas (Kajian Mikroetnografi terhadap Bahasa Guru)". *Skripsi*. Malang: Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah Universitas Negeri Malang. <http://jurnal-online.um.ac.id/data/artikel/artikelB5E740EBE305E4F19C571891FD712087.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 13.57 WIB.
- Gultom, Meri Kristiana. 2011. meneliti "Tindak Tutur Ilokusi dalam Novel Tanah Tabu Karya Anindita S. Thayf". *Skripsi*. Medan: Fakultas Ilmu Budaya Universitas Sumatera Utara. <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/26420/7/Cover.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 14.05 WIB. <http://download.portalgaruda.org/article.php?article=105863&val=5126&title>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 14.35 WIB.
- Jamilatun. 2011. "Tindak Tutur Direktif dan Ekspresif pada Rubrik Kriiing Solopos (Sebuah Tinjauan Pragmatik)". *Skripsi*. Surakarta: Fakultas Sastra dan Seni Rupa Universitas Sebelas Maret. <http://core.kmi.open.ac.uk/download/pdf/12348701.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 13.41 WIB.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguitik*. Jakarta: Gramedia.
- Latifah, Kurnia. 2004. "Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah". Diakses pada tanggal 04 Februari 2015 pukul 20.05 WIB (<http://www.kelasjawa.com/2014/03/fakta-dan-pendapat.html?m=1>).

- Moleong, Lexy J. 1990. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muntolib. 2013. "Analisis Tindak Tutur Novel Para Abdi Sami Cecaturan karya Mas Ngabehi Wasesa Pangrawit". *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 02, No. 03, Hal. 46. <http://pasca.unhas.ac.id/jurnal/files/bc5d58d8f214aa1f71b15f1ed9953fa6.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 14.29 WIB.
- Nababan, Mei Lamria Entalya. (2012). "Kesantunan Verbal dan Nonverbal pada Tuturan Direktif dalam Pembelajaran di SMP Taman Rama National Plus Jimbaran". *Artikel Penelitian*. Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja. http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=16&cad=rja&uact=8&ved=0CEwQFjAFOAo&url=http%3A%2F%2Fpasca.undiksha.ac.id%2Fjournal%2Findex.php%2Fjurnal_bahasa%2Farticle%2Fdownload%2F309%2F103&ei=4no3VO30DIzmuQS29oKoBw&usg=AFQjCNEieZVRD59ynsMsimRO0-StVmjY2w&bvm=bv.77161500,d.c2E. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 Pukul 12.05 WIB.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik & Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rolnicki, E. Tom, dkk. 2008. *Pengantar Dasar Jurnalisme (Scolastic Journalism)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Rusli, Herman. 2014. "Analisis Implikatur dalam Tindak Tutur Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Umrah Angkatan 2012". *Artikel*. Tanjungpinang: PBSID FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/09/EJOURNAL-HERMAN_RUSLI-090388201134-FKIP-2014.pdf. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 14.17 WIB.
- Saputra, Adi. 2013. "Tindak Tutur Direktif Anak kepada Orang Tua dalam Bahasa Mandailing di Kanagarian Panti Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman Provinsi Sumatra Barat". *Artikel*. Tanjungpinang: PBSID FKIP Universitas Maritim Raja Ali Haji Tanjungpinang. http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2014/07/EJOURNAL-

ANDI SAPUTRA-090388201025-FKIP.2014.pdf. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 14.14 WIB.

Searle, J.R. 1969. *Speech Act*. London: Cambridge University Press.

Sendilatta, Ekky Cintyaresi. 2013. “Analisis Tindak Tutur pada Film Garuda di Dadaku Karya Ifa Ifansyah”. *Jurnal Artikulasi*. Vol.7 No.1 Hal. 381. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jib/article/view/1276/1366>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 Pukul 12.30 WIB.

Sinaga, Mangatur, dkk. 2013. meneliti “Tindak Tutur dalam Dialog *Indonesia Lawyers Club*”. *Dalam Jurnal Bahasa*. Vol. 8, No. 1, Hal. 15.

Siregar, Ashadi dan I Made Surjana. 1995. *Bagaimana Mempertimbangkan Artikel opini untuk Media Massa*. Yogyakarta: KANISIUS.

Siswanto. 2005. *Metode Penelitian Sastra: Analisis Psikologis*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.

Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.

Suryani, Melly Siska. 2011. “Tuturan Permintaan dalam Bahasa Minangkabau: Tinjauan dari Perspektif Jender (Masyarakat Tutur Nagari Talang Kec.Gn.Talang Kab.Solok)”. *Tesis*. Padang: Program Pasca Sarjana Universitas Andalas Padang. <http://pasca.unand.ac.id/id/wp-content/uploads/2011/09/TUTURAN-PERMINTAAN-DALAM-BAHASA-MINANGKABAU.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 16.50 WIB.

Sutopo. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret University Press.

Wati, Ritna. 2014. “Analisis Tindak Tutur Direktif dalam Novel *Cantik Itu Luka* Karya Eka Kurniawan”. *Skripsi*. Padang: PBSID FKIP Universitas Muhammadiyah Padangpanjang. <http://jurnal.umsb.ac.id/wp-content/uploads/2014/04/JURNAL-RITNAWATI.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 pukul 15.45 WIB.

Wicaksono, Abdurrahman. 2013. “Analisis Tindak Tutur Tokoh Novel Jaring Kalamangga Karya Suparto Brata dan Relevansinya Dengan Pembelajaran Berbicara di SMA”. *Jurnal Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa Universitas Muhammadiyah Purworejo*. Vol. 02 No. 03 Hal. 1. <http://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=12&cad=rja&uact=8&ved=0CCMQFjABOAO&url=http%3A%2F%2Fejournal.umpwr.ac.id%2Findex.php%2Faditya%2Farticle%2Fview%2F426>

[%2F448&ei=4no3VO30DIzmuQS29oKoBw&usg=AFQjCNGmGOheYfOps2AxxW-zSIAnnKWAFg&bvm=bv.77161500,d.c2E](#). Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014 Pukul 12.15 WIB.

Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Yule, George. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Yuliana, Rina, dkk. 2013. “Daya Pragmatik Tindak Tutur Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Sekolah Menengah Pertama”. *BASASTRA Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*. ISSN I2302-6405. Vol. 2 No. 1, Hal. 1. <http://eprints.uns.ac.id/1326/1/2146-4831-1-SM.pdf>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014, pukul 12.57 WIB.

Yunus, Saifuddin. 2012. *Jurnalistik Terapan*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Yusri, dkk. 2012. “Representasi Tindak Tutur Calon Gubernur Sulawesi Selatan: Analisis Wacana Kesopanan Berbahasa”. *Jurnal Makara, Sosial Humaniora*, Vol. 16, No. 2, Hal. 116. <http://journal.ui.ac.id/index.php/humanities/article/viewFile/1497/1301>. Diakses pada tanggal 19 Oktober 2014, Pukul 12.44 WIB.